

THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF CIVIC TEACHERS IN SMA KORPRI BANJARMASIN

Acep Supriadi, Harpani Matnuh, Muzada Isrianti
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Muzada Isrianti. 2013. The Pedagogical Competence of Civic Teachers in SMA KORPRI Banjarmasin. Sarjana's Thesis. Civic Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University Banjarmasin. The first advisor (I) Acep Supriadi, the second advisor (II) Harpani Matnuh

Pedagogical competence is a basic competence for the teachers in implementing teaching process. In fact, the teachers do not fully apply pedagogical competence in teaching and learning process yet. Therefore, this research was purposed to find out the quality of pedagogical competence of civic teachers, and efforts that the teachers done to increase their pedagogical competence.

The research method used was qualitative method through observation, interviews, and documentation. The data sources were taken by the result of interviews with the key informants and documentation to the research objects. Then they were analyzed through data reduction, data presentation, and taking conclusion.

The result of this research showed that the civic teachers in SMA KORPRI Banjarmasin had good pedagogical competence in teaching. The teachers understood their students' characteristics, mastered learning theory and educated principal teaching and learning. They were also able to develop curriculum of civic subject, to make teaching instructional media, to conduct assessment and evaluation of teaching, and to use the result of assessment as the input for the next teaching process. However, there were some pedagogical competences that were not maximally implemented yet. Some obstacles during the implementation of pedagogical competence were the lack of teachers' motivation in increasing the competence, the lack of teaching and learning facilities, the lack of mastering information and technology (IT) and the students' condition. Several efforts done by the teachers to improve their pedagogical competence were following diklat (education and training) and other kinds of activities and training.

Based on the results above, it can be suggested to the teachers, especially to teachers of SMA KORPRI Banjarmasin, to fully apply their pedagogical competence in conducting teaching and learning process and always to try improving their knowledge and skills to develop their pedagogical competence.

Keywords: Pedagogical Competence, Teacher, Civic education

A. PENDAHULUAN

Pembaharuan pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru dan berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua

warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Guru dapat melaksanakan tugas dengan baik harus memiliki kompetensi. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

didik. Undang Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen, "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Bahwa guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 ayat 4 menyebutkan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta pemanfaatan teknologi pembelajaran".

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Wahyudi (2012:31) mengatakan bahwa "kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, selain itu kemampuan pedagogik ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik". Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Uji kompetensi guru berfungsi sebagai pemetaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional). Untuk membangun eksistensi dan martabat sebuah profesi diperlukan mutu atau kualitas para anggota yang tergabung dalam profesi tersebut.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Belajar

Witherington (Usman, 2001:5) mengemukakan "belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian". Dalam suatu proses

pembelajaran, tugas-tugas perlu disusun dan disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan cara menarik, melibatkan totalitas siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan harapan untuk berhasil dalam diri siswa. Tanpa adanya perubahan tingkah laku belajar dapat dikatakan tidak berhasil.

2. Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran

Majid (2005:6) menjelaskan "kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru". Usman (1994:1) dalam mengemukakan kompetensi berarti "suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif".

Berkaitan dengan pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi sosial. Adapun kompetensi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi empat hal, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

3. Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Kendala-Kendala Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kompetensi kepala sekolah, kesiapan sarana prasarana,

ketersediaan dana, dan program yang telah direncanakan, adalah faktor-faktor yang turut berperan dalam meningkatkan produktivitas lembaga pendidikan di sekolah. "Faktor yang paling esensial di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik hal ini adalah esensi dan hanya dapat dilakukan oleh sekelompok manusia profesional, yaitu manusia-manusia yang memiliki kompetensi mengajar" (Wahjosumidjo:2007).

5. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), baik sebagai substansi materi ajar maupun piranti penyelenggaraan pembelajaran, terus berkembang. Dinamika ini menuntut guru selalu meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya agar mampu mengembangkan dan menyajikan materi pelajaran yang aktual dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknologi pembelajaran terkini. Hanya dengan cara itu guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berhasil mengantarkan peserta didik memasuki dunia kehidupan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pada zamannya. Reformasi pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut reformasi guru untuk memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial.

C. METODE PENELITIAN

1. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk lebih

mengetahui secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi, yaitu kompetensi pedagogik guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti berpandangan bahwa metode dan analisis data deskriptif kualitatif sangat tepat untuk dijadikan dasar atau landasan pada penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA KORPRI Banjarmasin, kelurahan Sungai Miai, kecamatan Banjarmasin Utara, provinsi Kalimantan Selatan. Dipilihnya SMA KORPRI Banjarmasin karena di sekolah swasta tersebut ada beberapa siswa mengalami kendala dalam kegiatan belajar yang disebabkan faktor dari dalam diri siswa-siswinya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara purposive, yakni penentuan informan atau sumber data dilakukan dengan tujuan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk mencari sumber data yang mantap dan lengkap.

Data yang diperoleh peneliti terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari guru dan siswa. Data yang dikumpulkan meliputi data yang bersangkutan dengan internalisasi nilai-nilai kejujuran melalui pembelajaran PKn di MTs Negeri Banjar Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti, yaitu meliputi data hasil penelitian, catatan atau laporan dan dokumen hasil wawancara.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi menjadi penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain diri sendiri, instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, buku kecil, ballpoint, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap tiga komponen yaitu tempat atau ruang, pelaku, dan aktivitas (kegiatan).

- a. Observasi, teknik pengumpulan data dengan observasi diharapkan mampu menggali tentang kompetensi pedagogik guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin.
- b. Wawancara, teknik wawancara lapangan digunakan untuk memperoleh data khususnya dengan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam penelitian dari pihak yang terkait untuk mendapatkan data dan informasi secara lebih dalam.
- c. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.
- d. Dokumentasi, yaitu berupa mengumpulkan dokumen dokumen yang terkait dengan penelitian, data-data dan memotret fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dimulai dari klasifikasi dan interpretasi data sesuai dengan yang didapatkan di lapangan dan kemudian dilanjutkan sampai dengan pembahasan secara sistematis setelah seluruh data terkumpul. Data penelitian tersebut diklasifikasi dan dikategorisasi sejak peneliti terjun langsung ke lapangan.

7. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka digunakan uji kredibilitas data, yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu

D. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum

a. Identitas Sekolah

SMA KORPRI Banjarmasin didirikan pada 1 November 1987, NSS 302156001041, NIS 300290, NDS 010014003. Berstatus terakreditasi peringkat "B" (Baik) melalui surat keputusan No. 23/BAS/Prov-15/LL/2005 pada tanggal 3 Juni 2005 Letak Geografis. SMA KORPRI berada di lingkungan Perumnas Kayu Tangi dan dikelilingi berbagai kompleks perumahan di wilayah kecamatan Banjarmasin Utara. Lokasi sekolah berada di Jl. Tanjung 1 Perumnas Kayu Tangi Blok IV Telp. (0511) 3305507 Banjarmasin Utara 70123. Tanah sekolah sepenuhnya dimiliki Yayasan Pendidikan KORPRI Provinsi Kalimantan Selatan..

2. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi di SMA KORPRI Banjarmasin dengan guru mata pelajaran PKn yaitu MR dan AY. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran PKn di SMA KORPRI Banjarmasin telah berjalan dengan baik namun belum optimal.

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dilakukan

oleh MR, peneliti melihat bahwa MR lebih banyak menjelaskan materi pelajaran kemudian menyuruh peserta didik berdiskusi. Program penanaman nilai karakter-karakter bangsa yang disampaikan oleh MR telah dilaksanakan seperti selalu memerintahkan siswa-siswinya untuk bersikap jujur atas tugas yang diberikan.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin

Hasil temuan di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data menemukan gambaran kompetensi pedagogik guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin. Melalui wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui kompetensi pedagogik guru dengan bapak kepala sekolah yang juga menjabat sebagai guru PKn, ibu guru PKn serta siswa.

2. Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru PKn, wakasek sarana dan prasarana, wakasek kurikulum serta wakasek kesiswaan tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin. Kendala-kendala dalam hal tersebut meliputi:

- a. Kurangnya motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik
- b. Kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- c. Kurangnya sarana dan prasarana
- d. Keadaan siswa SMA KORPRI Banjarmasin

3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin

Peningkatan kompetensi tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

- a. Mengikuti berbagai pendidkandan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- b. Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Pedagogik Guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin

Pada uraian ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada. Hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru PKn SMA KORPRI Banjarmasin sesuai dengan aturan dan teori sebagaimana kompetensi seorang guru. Hal ini sejalan dengan teori Wahyudi (2012:31) dalam mengemukakan kompetensi pedagogik berarti "kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, selain itu kemampuan pedagogik ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik". Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

2. Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn, yaitu bapak Riduansyah dan ibu Ayu menemukan kendala dalam membina kompetensi pedagogik di SMA KORPRI Banjarmasin. Hal ini sejalan dengan teori Aziz (2012:188) dalam mengemukakan kendala-kendala dalam pelaksanaan kompetensi guru sebagai berikut :

1. Kurangnya daya inovasi, tidak sedikit di antara guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana biasa dilaksanakan dari waktu ke waktu. Keadaan ini menunjukkan bahwa kecenderungan tingkah laku guru yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara lama (conservative).
2. Kurangnya motivasi untuk meningkatkan kompetensi
Dorongan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru sepatutnya muncul dari dalam

diri guru sendiri. Lemahnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan dapat menjadi hambatan terhadap kemampuan profesional, khususnya dalam pelaksanaan pengajaran.

3. Ketidak pedulian terhadap berbagai perkembangan para guru mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan. Mereka beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinyamaupun siswanya. Dengan demikian ia cenderung mempertahankan pola kerja yang selama ini dipegangnya.
4. Kurangnya sarana dan prasarana
Permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu bagian terpadu dari seluruh masalah yang dihadapinya.

3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin

Informasi dari bapak MR menyatakan bahwa upaya meningkatkan kompetensi pedagogik yang dilakukan beliau adalah mengikuti pendidikan dan latihan seperti Inhouse training, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan menggunakan komputer dan kegiatan selain pendidikan dan pelatihan seperti mengikuti seminar tentang pendidikan, memperbanyak ilmu pengetahuan dari buku, media massa, serta tidak berhenti belajar untuk meningkatkan kualitas sebagai guru. Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Ayu, beliau mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kegiatan selain pendidikan dan pelatihan seperti mengituseminar, membuat target ke depannya agar berjalan lebih baik, selalu mengevaluasi pencapaian yang telah diraih. Pandai memanfaatkan waktu, waktu

luang digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan seperti membaca buku, koran, browsing dan lain sebagainya.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Guru PKn di SMA KORPRI Banjarmasin mempunyai kompetensi pedagogik yang baik dalam mengajar namun bapak MR belum maksimal dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam menyelenggarakan pembelajaran mendidik kurang menguasai berbagai

model pembelajaran kooperatif, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

- b. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya motivasi guru PKn dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, ada guru PKn yang kurang menguasai teknologi dan informasi, kurangnya sarana dari sekolah yaitu tidak setiap kelas ada LCD,
- c. Upaya-upaya yang dilakukan guru PKn dalam meningkatkan kompetensi pedagogik seperti yang dilakukan Bapak MR yaitu mengikuti pendidikan dan latihan seperti Inhouse training (IHT), ikut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan setiap minggu sekali, pelatihan menggunakan komputer, memperbanyak ilmu pengetahuan dari buku, media masa, dan lain sebagainya serta tidak berhenti belajar untuk meningkatkan kualitas sebagai guru.

2. Saran

- a. Bagi siswa di SMA KORPRI Banjarmasin harus selalu patuh dan taat terhadap apa yang guru perintahkan, sehingga akan tercipta rasa harmonisasi antara seorang guru dengan murid dan berakibat dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- b. Bagi guru di SMA KORPRI Banjarmasin hendaknya melaksanakan kompetensi pedagogik secara maksimal dan

- selalu berupaya meningkatkan ilmu dan keterampilan dalam pengembangan potensi pedagogik.
- c. Bagi SMA KORPRI Banjarmasin perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, terutama yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran mata pelajaran PKn. Sekolah perlu menyediakan wahana bagi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, misalnya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan seminar

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Hamka Abdul. 2012. Karekter Guru Profesional. Jakarta: AL_MAWARDI
- Cholisin. 2000. Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Danim, Sudarwan. 2011. Pengembangan Profesi Guru dari Pra-jabatan ke Profesional. Jakarta: Kencana Praneda Media Group
- Mulyasa, E, 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan keempat.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. Yogyakarta: Arruz Media
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyu. 2009. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sosiologi dan PPKN FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Wahyudi, Imam, 2012. Mengejar Profesionalisme guru. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.